

**PERSEPSI GURU TENTANG METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS V
MI AL MUAWANAH KAB. TANGERANG**

Nama_1 Abdahamidah Putri¹, Nama_2 Muhammad Soleh Hapudin²

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : 1abdahamidahputri@student.esaunggul.ac.id, Alamat e-mail :
soleh.hapudin@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the learning process in elementary schools does not solely depend on teaching materials but is also influenced by teachers' perceptions of classroom learning implementation. One of the important aspects of Indonesian language learning is speaking skills, which serve as a means for students to express opinions, engage in discussions, and develop critical thinking abilities. In Grade V at MI Al Muawanah, challenges are still found, such as students' low self-confidence, limited language mastery, and the dominance of high-achieving students during discussions. However, the group discussion method is considered relevant for improving speaking skills as it provides opportunities for students to actively interact and exchange ideas.

This study aims to analyze teachers' interpretations of the implementation of the group discussion method in developing elementary students' speaking skills. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis follows the Miles and Huberman model. The results reveal that teachers perceive the group discussion method as an effective means to enhance speaking skills, foster confidence, and strengthen social interactions among students. Despite existing challenges in its implementation, teachers believe that this method aligns with the objectives of Indonesian language learning and the current curriculum.

Keywords: Teachers' Perception, Group Discussion Method, Speaking Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada perangkat ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara, yang berfungsi sebagai sarana siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di kelas V MI Al Muawanah masih ditemukan kendala seperti rendahnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan penguasaan bahasa, serta dominasi siswa dengan kemampuan

akademik tinggi dalam kegiatan diskusi. Padahal, metode diskusi kelompok dianggap relevan untuk mengasah keterampilan berbicara karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi aktif dan saling bertukar ide. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemaknaan guru terhadap penerapan metode diskusi kelompok dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memaknai metode diskusi kelompok sebagai sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menumbuhkan keberanian, serta memperkuat interaksi sosial antarsiswa. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan, guru menilai metode ini tetap selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Pandangan Guru, Metode Diskusi Kelompok, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Peran guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Cara pandang guru terhadap metode pembelajaran menjadi landasan fundamental yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh (Yestiani & Zahwa, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, cara pandang ini menentukan bagaimana guru merespons kebutuhan siswa yang beragam melalui strategi pengajaran yang tepat (Hidayat et al., 2022). Guru dengan pandangan yang mendukung inovasi cenderung menerapkan pendekatan yang responsif dan kreatif, sementara yang kurang mendalam biasanya bergantung pada

praktik konvensional. Mengkaji cara pandang guru menjadi penting karena mengarahkan keputusan pedagogis yang berdampak pada kualitas pengalaman belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan fundamental: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Anjelina & Tarmini, 2020). Menghadapi tuntutan abad ke-21, siswa perlu menguasai kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan secara efektif yang berakar pada penguasaan bahasa yang baik. Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara menempati posisi penting sebagai sarana menyampaikan gagasan,

berpendapat, dan terlibat aktif dalam diskusi. Kemampuan berbicara berperan besar dalam membentuk generasi yang berpikir kritis dan memiliki kesadaran budaya (Koesmadi et al., 2024). Namun kenyataannya, keterampilan berbicara siswa kelas tinggi sekolah dasar masih mengalami hambatan, dengan penelitian menunjukkan 11 dari 27 siswa kelas V berada dalam kategori kurang (Elfrisca et al., 2023). Pengajaran berbicara bagi siswa kelas tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membekali keterampilan mengevaluasi pendapat secara kritis dan menumbuhkan budaya menghargai perbedaan (Suryaningrum, 2024). Metode diskusi kelompok menjadi pendekatan relevan yang mendorong keterlibatan siswa dalam bertukar ide dan informasi untuk memecahkan masalah (Sholihah & Amaliyah, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan metode ini meningkatkan keterampilan berbicara dari 46,72% menjadi 65,31% (Magdalena et al., 2021), dan penelitian lain mencatat peningkatan dari skor 52,03 menjadi 82,29 dengan ketuntasan naik dari

22,22% menjadi 85,18% (Fatonah et al., 2022).

Namun, berdasarkan observasi awal di MI Al Muawanah, meskipun metode diskusi kelompok telah diterapkan, belum semua siswa terlibat aktif. Terdapat kesenjangan partisipasi di mana siswa berkemampuan akademik tinggi mendominasi diskusi, sedangkan yang lebih rendah cenderung diam. Rendahnya keterampilan berbicara dipengaruhi kurangnya rasa percaya diri dan kesulitan menyusun kalimat (Muthahar & Fatonah, 2021). Cara pandang guru terhadap metode diskusi kelompok menjadi faktor penentu keberhasilan penerapannya. Jika guru menilai metode ini sebagai formalitas, prosesnya tidak maksimal. Sebaliknya, jika guru meyakini efektivitasnya, mereka akan lebih kreatif dalam mengelola. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan guru mengenai metode diskusi kelompok dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al Muawanah, dengan fokus pada penguasaan konsep, keterampilan berbicara siswa, faktor penghambat

dan pendukung, serta kesesuaian dengan kurikulum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan data berupa ujaran maupun tulisan dari individu atau subjek yang dapat diamati, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif terkait permasalahan yang sedang dikaji (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan adalah studi kasus, yaitu salah satu bentuk pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau beberapa individu, dengan kasus yang diteliti dibatasi oleh waktu dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di MI Al-

Muawanah yang beralamat di Jalan Sempur Nomor 96, Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Subjek penelitian adalah dua guru kelas V di MI Al Muawanah, yaitu guru kelas Va dan Vb, yang telah menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara terbuka dan memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai respon yang diberikan oleh guru, dengan tujuan untuk menelusuri informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap metode diskusi kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Sugiyono, 2020). Pedoman wawancara mencakup empat aspek utama yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Aspek	Jumlah Item	Butir Soal
1	Penguasaan guru terhadap konsep, tujuan, dan langkah-langkah metode diskusi kelompok.	5	1,2,3,4,5
2	Keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.	5	6,7,8,9,10
3	Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok	3	11,12,13
4	Keterkaitan metode diskusi kelompok dengan kurikulum pembelajaran.	3	14,15,16,

Kedua, observasi dilakukan dengan cara melihat dan mencatat berbagai fenomena yang terkait selama kegiatan belajar di kelas, yang bertujuan untuk memahami aktivitas maupun respons guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran (Sugiyono, 2020). Ketiga, dokumentasi dijadikan sebagai pendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil kerja siswa (Sugiyono, 2023). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Keabsahan data dijamin melalui meningkatkan ketekunan dengan mencatat secara rinci hasil observasi dan wawancara, triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari guru dan siswa, triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melaksanakan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020). Dependabilitas dipastikan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan melibatkan dosen pembimbing

untuk memeriksa kesesuaian data (Sugiyono, 2020), sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan menyimpan bukti-bukti penelitian dan menginterpretasikan data secara hati-hati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penguasaan Guru Terhadap Konsep, Tujuan, dan Langkah-langkah Diskusi Kelompok

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru MM dan DS memiliki pemahaman yang selaras mengenai konsep dasar diskusi kelompok sebagai metode yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bertukar pikiran dan membangun pemahaman bersama. Guru MM menyatakan bahwa "*diskusi kelompok itu metode yang memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi langsung dalam kelompok kecil, jadi mereka bisa saling bertukar pendapat dan belajar dari teman-temannya*", sementara guru DS menjelaskan bahwa "*diskusi kelompok itu pembelajaran yang benar-benar menekankan kerja sama antarsiswa*". Pemahaman ini sejalan dengan (Safitri & Gumala, 2025) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan bagian dari pembelajaran

aktif yang mendorong siswa berinteraksi sosial untuk mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama. Terkait tujuan penggunaan metode, guru MM menyampaikan bahwa *"tujuannya agar pembelajaran dapat berkembang, siswa itu lebih berani bicara kalau dalam kelompok"*, sedangkan guru DS menekankan bahwa diskusi kelompok *"bukan cuma supaya anak bisa bicara, tapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menyampaikan alasan, dan bekerja sama"*. Pandangan ini sejalan dengan (Yusriani et al., 2025) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok bertujuan membentuk kebiasaan siswa mengungkapkan ide, memperkuat interaksi sosial, dan membangun kesadaran kolektif. Dalam aspek perencanaan, guru merancang diskusi dengan memilih materi yang relevan, menyiapkan panduan diskusi, dan menyusun rubrik penilaian, sebagaimana ditegaskan oleh (Afifah et al., 2024) bahwa perencanaan matang meliputi materi, pembentukan kelompok, pengaturan waktu, hingga mekanisme penyimpulan.

Keterampilan Berbicara Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek keberanian dan keaktifan verbal. Guru MM mengamati bahwa *"kalau diskusi kelompok, anak-anak yang biasanya diam jadi lebih berani berbicara karena temannya dekat dan suasananya santai"*, sementara guru DS menekankan bahwa *"diskusi kelompok membuat siswa belajar menyampaikan pendapat secara runtut dan masuk akal"*. Pendapat ini sejalan dengan (Fadhilah et al., 2023) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok memungkinkan siswa menjadi lebih aktif menyampaikan ide secara spontan, sehingga partisipasi lisan meningkat. Dalam aspek penggunaan kosakata dan struktur kalimat, guru mengamati adanya variasi kemampuan di antara siswa, di mana sebagian besar sudah mampu menggunakan kosakata yang tepat dan menyusun kalimat runtut, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan. Hal ini didukung oleh (Huda et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan keterampilan berbicara.

Perbandingan dengan metode lain menunjukkan perbedaan mencolok, sebagaimana diungkapkan guru MM bahwa *"kalau metode ceramah, yang aktif paling satu dua anak saja, tapi kalau diskusi kelompok, hampir semua anak ikut bicara"*. Temuan ini didukung oleh (Koesmadi et al., 2024) yang menemukan peningkatan keaktifan berbicara signifikan setelah diterapkan diskusi kelompok. Indikator penilaian yang digunakan guru mencakup keberanian mengemukakan pendapat, kelancaran berbicara, relevansi isi, dan kemampuan menanggapi, sesuai dengan (Aswar, 2022) yang menekankan pentingnya penilaian holistik dalam keterampilan berbicara.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Pelaksanaan metode diskusi kelompok menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu kurangnya fokus siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru MM menyampaikan bahwa *"tantangannya kadang anak-anak ada yang malah ngobrol di luar topik atau malah bercanda terus"*, sementara guru DS menjelaskan *"biasanya terkendala waktu karena diskusi itu butuh waktu*

lebih lama dibanding metode ceramah". Temuan ini sejalan dengan (Yulianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang konsentrasi menjadi penghambat dalam kegiatan diskusi, dan (Khoiriyah et al., 2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan waktu merupakan hambatan teknis yang sering dihadapi pendidik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi yang berbeda namun saling melengkapi. Guru MM menjelaskan *"caranya biasanya saya beri penguatan di awal, menjelaskan tujuan diskusi dengan jelas, dan saya kelilingin saya pantau setiap kelompok"*, sedangkan guru DS menyatakan *"saya biasanya membagi waktu secara ketat dan memberi batasan durasi untuk tiap tahap diskusi"*. Strategi ini selaras dengan (Zuhrotunnisa et al., 2025) yang menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator yang mengarahkan alur diskusi. Faktor pendukung yang diidentifikasi meliputi keaktifan siswa, kesesuaian materi, suasana kelas yang kondusif, dan komposisi kelompok yang seimbang. Guru MM menyatakan *"yang paling mendukung itu kalau siswanya aktif dan sudah terbiasa berdiskusi"*, sementara guru

DS menambahkan *"biasanya yang membantu itu suasana kelas yang kondusif dan kelompok yang seimbang"*. Hal ini didukung oleh (Sholihah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kelancaran diskusi bergantung pada kesiapan guru, kecocokan materi, serta kondisi kelas yang mendukung.

Keterkaitan Metode Diskusi Kelompok dengan Kurikulum Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok sejalan dengan prinsip Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Guru MM menyatakan bahwa *"diskusi itu membuat siswa jadi lebih aktif, karena mereka yang harus berbicara, bertukar ide, dan menyimpulkan sendiri"*, sedangkan guru DS menjelaskan *"menurut saya diskusi itu cara yang pas untuk pembelajaran aktif karena siswa dilatih untuk aktif berpikir dan menyampaikan ide"*. Temuan ini sejalan dengan Astuti et al., (2023) yang mengonfirmasi bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sekaligus memperkuat keterampilan sosial. Dalam kaitannya dengan kompetensi

dasar dan indikator pembelajaran, guru mampu menyesuaikan kegiatan diskusi dengan capaian pembelajaran yang menekankan keterampilan berbicara dan analisis. Guru MM menjelaskan *"saya biasanya menyesuaikan diskusi kelompok dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan berbicara atau menyampaikan pendapat"*, sementara guru DS menyatakan *"biasanya diskusi kelompok saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran"*. Hal ini sesuai dengan (Zulkarnaini et al., 2025) yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif untuk mencapai indikator keterampilan komunikasi lisan dan analisis. Terkait pengembangan keterampilan abad 21, guru mengamati bahwa diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Guru MM menyampaikan *"iya, sangat membantu karena anak-anak jadi belajar mendengarkan pendapat temannya, menyampaikan pendapat sendiri, dan memikirkan jawaban dari sudut pandang yang berbeda"*. Temuan ini sejalan dengan (Badi et al., 2022) yang mengungkap bahwa

diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi, serta kerja sama tim secara signifikan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru kelas V MI Al Muawanah memiliki pandangan positif terhadap penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menguasai dengan baik konsep, tujuan, dan tahapan pelaksanaan metode ini yang efektif untuk melatih siswa menyampaikan gagasan dan membangun pemahaman kolektif. Penerapan metode ini terbukti mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa mencakup keberanian verbal, kelancaran penyampaian ide, kesesuaian isi dengan topik, kemampuan merespons, dan kesantunan berkomunikasi. Meskipun ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan kurangnya konsentrasi sebagian siswa, faktor pendukung seperti penguasaan materi guru, pemilihan topik sesuai, dan suasana kelas mendukung mampu menjaga kelancaran diskusi. Metode diskusi kelompok dinilai selaras dengan

kompetensi dasar Kurikulum 2013 dalam mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kerja sama, serta mendukung pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. F., Jasandria, F. S., Lutfiyani, N., & Wetan, M. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 9(1).
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Aswar, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 202–214.
- Badi, J., Mobonggi, A., & A. Buhungo, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(2), 189–200.
<https://doi.org/10.58176/edu.v3i2.870>
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhilah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,

- 9(4), 1863–1868.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Fadhilah, N., Eka Subekti, E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3719–3729.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221>
- Fatonah, K., Putri, N. Y., & Sonia, Y. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Puisi di Kelas 5 SD Tunas Muda IKKT Jakarta. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01), 211–214.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/257/251>
- Hidayat, M. T., Dewi, A., & Putri, S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4367–4373.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2834>
- Huda, M., Fitria, S., & Yasinta, I. N. (2022). Penerapan Metode Diskusi terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama. 3(1), 20–25.
- Jihan Deana Safitri, & Yosi Gumala. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 3(1), 35–43.
<https://doi.org/10.61166/amd.v3i1.77>
- Khoiriyah, F., Miftahul, J., Mulyadi Bagas Wicaksono, & Agus Milu Susetyo. (2025). Kajian Literatur : Problem Solving Seorang Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Metode Pembelajaran Diskusi di Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 331–347.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1398>
- Koesmadi, D. P., Afifah, U. U. N., & Musta'in, A. L. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V SDN Kiyonten 1. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 803–808.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.859>
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1270>
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas Vi Di Sdn Jatirangga II Bekasi. 1(1), 1689–1699.
- Sholihah, Marwah, & Nurrohmatul, A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Issue January).
- Suryaningrum, S. (2024). Analysis of Factors Influencing Speaking Skills and Their Supporting Aspects in Higher Class Students at SDN 7 Dobo, Aru Islands Regency: A Case Study on Small Border Islands. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yulianti, D., Triyono, T., & Chandra, Y. (2024). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Fase F. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37304/pandoho.p.v5i1.15435>
- Yusriani, Mahdalena, & Lindawati. (2025). Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih Tahun Ajaran 2024-2025. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(03), 501–505. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Zuhrotunnisa, C. S., Khusna, E. S. N., Nisa, N., Chahyani, A. P., & Zulfadewina. (2025). *PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL, MENGELOLA KELAS, DAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL SERTA PERORANGAN*. 10, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Zulkarnaini, A. P., Faira, L. M., & Adrias, A. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 3664–3671.